



## ANALISIS PENGGUNAAN *IKAE* ATAU PARAFRASE DALAM PERCAKAPAN BAHASA JEPANG

Rio Rizki Romando, Andy Moorad Oesman✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2016  
Disetujui Mei 2016  
Dipublikasikan April 2017

*Keywords:*  
communication, paraphrase,  
*iikae*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis, cara penyampaian, dan tujuan parafrase atau dalam bahasa Jepang disebut *iikae*. Parafrase dalam komunikasi bahasa Jepang adalah hal yang wajib dikuasai oleh para pembelajar bahasa Jepang. Tetapi, kegiatan komunikasi masih terdapat kendala yaitu salah satunya keterbatasan kosakata dan penguasaan tata bahasa. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan parafrase. Sumber data pada penelitian ini yaitu *TV Show Ameeripangu* yang disiarkan di saluran TBS atau dapat diunduh dari *YouTube*. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan metode simak catat pada kalimat percakapan dari orang asing ke orang Jepang yang memiliki unsur *iikae* atau parafrase. Hasil dari penelitian ini adalah jenis *iikae* yang digunakan orang asing dalam *TV Show Ameeripangu* yaitu *iikae* definisionel, *suironteki iikae* (parafrase berdasarkan kesimpulan), *iikae* sinonim, dan *iikae* eksplikatif. Kemudian cara penyampaiannya dengan menggunakan *gairaigo* (bahasa serapan), gestur, dan perifrasi. Tujuan digunakannya *iikae* pada acara *TV Show Ameeripangu* bermacam-macam, antara lain memberikan gambaran umum, memberi penekanan, mempersingkat kalimat dan lain-lain.

### Abstract

*This research is aiming to find out the types, how to convey, and paraphrase's purposes or in Japanese is iikae. Paraphrase in Japanese communication is the fundamental aspect for the Japanese language learners. However, in the communication, there are still many problems, for example, vocabulary knowledge limit and grammar knowledge. Although, there are still many problems, it could be overcome with paraphrase or iikae in Japanese. The data source of this research is TV Show Ameeripangu which is broadcasted on TBS channel or can be downloaded on YouTube. Data were collected by watch and note method on the sentences which consist of iikae or paraphrase from foreigner to Japanese. The results of this research are four types iikae or paraphrases. There are definitive iikae, suironteki iikae (paraphrase based on conclusion), synonym iikae, and explicative iikae. Thence, how to convey iikae with gairaigo (foreign origin words), gesture, and periphrase. Finally, iikae's purposes are to give a general image to listener, giving prominent, to make the sentence shorter, etc.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran, bertukar informasi dan lain-lain. Pertukaran pikiran dan informasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi, baik komunikasi non verbal maupun verbal.

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengar atau dibaca. Komunikasi verbal dibagi menjadi dua yaitu komunikasi tertulis (*Written Communication*) dan komunikasi lisan (*Oral Communication*).

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima.

Komunikasi tulisan juga dapat melalui naskah-naskah yang menyampaikan informasi untuk masyarakat umum dengan isi naskah yang kompleks dan lengkap seperti surat kabar, majalah, buku-buku, dan foto pun dapat menyampaikan suatu komunikasi secara lisan namun tanpa kata-kata. Begitu pula dengan spanduk, iklan, dan lain sebagainya.

Komunikasi lisan dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan langsung dan komunikasi lisan tidak langsung. Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/berdialog, pada saat wawancara, rapat, dan berpidato.

Komunikasi lisan tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, telepon genggam, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara.

Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi lisan dilakukan dengan tujuan bersosialisasi, mendapatkan informasi, mendapatkan simpati, empati, dan berinteraksi dengan sesama. Tujuan dari komunikasi lisan tersebut menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Namun, dalam komunikasi lisan sering terdapat kendala.

Salah satu kendala yang ada dalam komunikasi lisan yaitu dalam pemaparan suatu kosakata masih terdapat kata yang ambigu dan jumlah kosakata yang mewakili suatu objek memiliki

keterbatasan.

Contohnya dalam bahasa Indonesia, kata “redundansi” merupakan kata yang jarang didengar oleh orang, namun jika kata “redundansi” digantikan oleh “pleonasme” atau dijelaskan dengan definisi sederhana “pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan” besar kemungkinan orang yang tidak mengetahui kata “redundansi” bisa lebih memahami makna kata tersebut.

Bahasa Jepang juga memiliki kendala dalam komunikasi lisan salah satunya yaitu ingin menyampaikan suatu kosakata namun tidak mengetahui kosakata yang dimaksud. Contohnya, ingin menyampaikan “asbak” kepada *Native Speaker* dalam bahasa Jepang namun tidak mengetahuinya. Kosakata “asbak” dalam bahasa Jepang yaitu “*haizara*” 灰皿, namun jika kosakata “*haizara*” dijelaskan menggunakan “*tabako no gomi no tame no chiisai gomibako*” mungkin akan mempermudah dalam penyampaian kosakata “asbak” tersebut.

Berdasarkan contoh kendala tersebut, masalah dalam bahasa Jepang yaitu keterbatasan pengetahuan kosakata. Selain itu, masalah lainnya yaitu keterbatasan dalam pengetahuan tata bahasa. Beberapa masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan alternatif kata, frasa, ataupun kalimat dan disampaikan menggunakan cara lain yang lebih mudah.

Penggunaan alternatif kata, frasa atau kalimat tersebut dilakukan untuk mempermudah lawan bicara atau penerima pesan dalam memahami maksud suatu ungkapan. Penggunaan alternatif kata tersebut disebut parafrase. Bahasa Jepang juga memiliki parafrase yang bertujuan mempermudah lawan bicara dalam memahami maksud, hal itu disebut *iikae* 言い換え.

Akan tetapi, parafrase atau *iikae* belum banyak diketahui oleh para pembelajar bahasa Jepang, sehingga mayoritas pembelajar bahasa Jepang jika tidak mengetahui kosakata yang ingin disampaikan, cenderung lebih memilih untuk diam. Selain itu, karena keterbatasan kosakata dan tata bahasa, para pembelajar bahasa Jepang lebih memilih untuk menghindari berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang kepada sesama pembelajar, pengajar maupun *Native Speaker*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, hal-hal yang perlu diketahui dan dipelajari oleh para pembelajar bahasa Jepang yaitu jenis-jenis *iikae*, cara penyampaian, dan tujuan digunakannya *iikae*.

Menurut Inui dan Fujita (2013:2), *iikae* adalah kesamaan suatu ungkapan bahasa yang artinya diperkirakan mendekati dengan arti yang sesungguhnya.



昔の友達と飲む酒が一番楽しい。

Kata *kyuuyuu*旧友 pada kalimat pertama memiliki arti “teman lama” dan dapat digantikan oleh *mukashi no tomodachi*昔の友達 yang memiliki arti “teman di masa lalu”. Contoh *iikaedi* atas memiliki fungsi dan tujuan tersendiri, sehingga *iikae* perlu digunakan dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang.

Fungsi *iikae* dalam bahasa Jepang yaitu untuk mempermudah komunikator dalam menyampaikan sebuah informasi dengan menggunakan alternatif kata, frasa, maupun kalimat sederhana yang mudah dipahami. Fungsi *iikae* atau parafrase di atas didukung oleh pendapat ahli mengenai tujuan dari *iikae* atau parafrase tersebut. Menurut Fujita (2013:18) tujuan digunakannya *iikae* yaitu agar apa yang disampaikan dari sulit dimengerti menjadi mudah dimengerti, dari bertele-tele menjadi jelas, dan dalam teks atau bahasa tulis dari hal yang panjang dapat menjadi lebih singkat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis, cara penyampaian, dan tujuan digunakannya *iikae* oleh orang asing kepada orang Jepang pada acara *TV Show Ameejipangu*. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai *iikae* pada acara televisi *TV Show Ameejipangu* untuk mengenalkan *iikae* kepada para pembelajar bahasa Jepang dan menambah referensi mengenai teknik berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan memberikan uraian-uraian mengenai data yang telah diperoleh dari sumber data. Pada penelitian ini, data yang diambil merupakan kalimat percakapan bahasa Jepang yang diucapkan oleh orang asing kepada penutur asli atau orang Jepang yang mengandung unsur jenis, cara, dan tujuan *iikae* pada tayangan *TV Show Ameejipangu*.

Data pada tayangan *TV Show Ameejipangu* diperoleh dari beberapa episode. Episode tayangan *TV Show Ameejipangu* yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu episode 22 April 2013, 13 Mei 2014, 20 Mei 2014, 2 September 2014, 9 September 2014, 26 Mei 2015, 29 Juli 2015, 18 Agustus 2015, dan episode 1 September 2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak

catat. Metode simak catat digunakan pada 9 episode *TV Show Ameejipangu* untuk mendapatkan *iikae* yang diucapkan orang asing pada tayangan tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui jenis *iikae* atau parafrase, cara penyampaian, dan tujuan digunakannya *iikae* pada acara *TV Show Ameejipangu*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian uraian, masing-masing berisi mengenai jenis-jenis, cara penyampaian, dan tujuan *iikae* yang diucapkan oleh orang asing kepada orang Jepang pada *TV Show Ameejipangu*.

### JENIS-JENIS *IIKA*E

Jenis-jenis parafrase atau *iikae* yang ditemukan pada acara *TV Show Ameejipangu* ada empat jenis yaitu, *iikae* definisionel, *suironteki iikae* (parafrase berdasarkan kesimpulan), *iikae* inonim, dan *iikaeksplikatif*.

1). Jenis *iikaeyang* pertama yaitu *iikaedefinisionel* yang terdapat pada acara *TV Show Ameejipangu* merupakan *iikaeyang* paling banyak ditemukan. Jenis *iikaeyang* ini lebih menekankan pada penjelasan mengenai hal atau informasi yang ingin disampaikan. Biasanya kosakata yang digunakan merupakan kosakata yang sederhana dan dapat memberikan gambaran secara umum kepada lawan bicara. Ungkapan yang sering digunakan pada jenis *iikaeyang* yaitu *~to iu no wa*, *~tte~*, *~tte iundesu*, *~to iu namae wa*, dan *~tte iimasu*. Selain ungkapan-ungkapan tersebut, dalam menjelaskan atau mendefinisikan suatu hal, juga dapat dilakukan tanpa ungkapan di atas yaitu dengan cara menjelaskan secara langsung dan tidak harus sesuai gramatikal bahasa Jepang.

2). Jenis *iikaeyang* selanjutnya yaitu *suironteki iikae*. Jenis ini paling sedikit dibandingkan jenis-jenis *iikae* yang lain di penelitian ini. Jenis *iikae* ini lebih menekankan pada mempersingkat penyampaian dan menjelaskan informasi menjadi lebih singkat, hal ini berbanding terbalik dengan *iikae* definisionel yang cenderung memberikan penjelasan panjang mengenai informasi yang ingin disampaikan.

Ungkapan yang digunakan pada jenis *iikae* ini dapat menggunakan ungkapan *tsumari*~ atau dapat langsung menyimpulkan kalimat yang ingin diparafrasekan. Kalimat yang disimpulkan boleh menggunakan kata lain atau kalimat yang lebih pendek dengan konteks yang sama.

3). Jenis *iikae* yang selanjutnya yaitu *iikae* sinonim. Jenis ini merupakan jenis *iikae* yang juga sering digunakan pada acara *TV Show Ameejipangu* selain *iikae* definisionel. *Iikae* ini lebih menekankan pada penggunaan kosakata umum yang mudah dipahami, dapat mempermudah penyampaian kepada lawan bicara, dan memberikan penekanan terhadap informasi yang dimaksud. Ungkapan yang digunakan pada jenis *iikae* ini hanya kosakata sederhana, biasanya tingkatan kosakata yang digunakan merupakan tingkatan dasar seperti kosakata-kosakata pada *Nihongo Nouryoku Shiken* N5 dan N4. Selain itu, penggunaan *gairaigo* (bahasa serapan) juga sering digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.

4). Jenis *iikae* yang terakhir yaitu *iikae* eksplikatif. Jenis ini merupakan *iikae* yang sering digunakan untuk memberikan penekanan atau penegasan terhadap informasi yang disampaikan. Penekanan dalam *iikae* ini bisa menggunakan berbagai ungkapan, antara lain dengan menggunakan kosakata yang berbeda arti namun dapat mewakili informasi yang ingin disampaikan. Contohnya kosakata *kintama* yang terkesan vulgar digantikan dengan kata *asoko* untuk memperhalus ucapan. Ungkapan lainnya yaitu dengan mengulang informasi yang ingin disampaikan, dapat menggunakan kalimat lain atau kosakata lain baik dalam bahasa Jepang atau *gairaigo*.

Setiap jenis *iikae* pada acara *TV Show Ameejipangu* memiliki cara penyampaian tersendiri, cara penyampaian tersebut dibahas pada pembahasan selanjutnya.

#### CARA PENYAMPAIAN *IIKAE*

Bagian ini akan membahas hasil penelitian berupa cara penyampaian *iikae* pada tayangan *TV Show Ameejipangu*. Cara penyampaian *iikae* dapat berupa verbal maupun non verbal. Cara yang digunakan penutur pada penyampaian *iikae*

atau parafrase bermacam-macam sehingga dalam pengucapannya tidak monoton dan memudahkan penuturnya dalam menyampaikan informasi kepada lawan bicara.

Contohnya, penutur menggunakan *gairaigo* (bahasa serapan dari bahasa Inggris) dalam penyampaiannya. Hal ini dipicu oleh dua faktor yaitu kurangnya pengetahuan kosakata penutur dan maksud penutur yang ingin memberi penekanan pada kosakata serapan tersebut.

Selanjutnya, cara penyampaian *iikae* pada tayangan *TV Show Ameejipangu* yaitu perifrasi. Hal ini dilakukan penutur untuk memberikan penjelasan secara panjang namun mudah dimengerti bagi lawan bicara. Cara ini biasanya digunakan dalam jenis parafrase definisionel.

Penggunaan *gairaigo* dan perifrasi merupakan cara penyampaian parafrase secara verbal. Cara penyampaian secara *non* verbal juga dilakukan oleh penutur pada tayangan *TV Show Ameejipangu* yaitu dengan menggunakan *gesture* dalam berkomunikasi. Hal ini dilakukan penutur untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal atau kegiatan yang sedang dilakukan. *Gestur* yang dilakukan dapat berupa memegang hal yang ingin disampaikan, menunjuk, dan meniru atau melakukan gerakan dari suatu hal. Cara penyampaian yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang.

#### TUJUAN *IIKAE*

Tujuan digunakannya *iikae* dalam acara *TV Show Ameejipangu* menyesuaikan kondisi atau kebutuhan pertukaran informasi antara penutur dan lawan bicara. Tujuan *iikae* tersebut yaitu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi bagi penutur, untuk mempermudah lawan bicara dalam menerima informasi, memberikan sebuah gambaran mengenai informasi antara penutur dan lawan bicara, memperkenalkan suatu hal, dan menjelaskan fungsi suatu hal.

Tujuan *iikae* berikutnya yaitu untuk memberikan pemahaman secara umum, memberikan penekanan mengenai informasi yang disampaikan, mempersingkat kalimat, memberikan contoh, mempermudah pengucapan, memperhalus ucapan atau kosakata, dan mencegah terputusnya komunikasi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis *iikae* yang sering digunakan dalam bahasa Jepang yaitu *iikae* definisionel, *iikae* sinonim, *suironteki iikae* atau parafrase berdasarkan kesimpulan, dan

*iikae*eksplikatif. Pada setiap jenis *iikae* atau parafrase memiliki ungkapan tersendiri dalam penyampaiannya, hal ini dilakukan agar variatif dalam berkomunikasi dan tidak terkesan monoton. Ungkapan yang digunakan tergantung pada gaya bahasa dan cara penutur dalam menyampaikan *iikae* atau parafrase.

Selanjutnya, cara penyampaian penutur dalam *TV Show Ameeripangu* memiliki berbagai macam. Contohnya dengan menggunakan *gairai-go* atau bahasa serapan dari bahasa Inggris, cara ini digunakan jika penutur memiliki pengetahuan kosakata yang kurang atau untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal. Selain itu, untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal atau kegiatan yang sedang dilakukan, penutur dapat menggunakan gestur.

Gestur yang dilakukan dapat berupa memegang hal yang ingin disampaikan, menunjuk, dan meniru atau melakukan gerakan dari suatu hal. Kemudian, cara penyampaian *iikae* yang terakhir yaitu dengan menggunakan perifrasi atau penjelasan yang panjang, biasanya cara ini dapat ditemukan pada jenis *iikae* definisional. Cara penyampaian yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri dalam berkomunikasi, terutama dalam bahasa Jepang.

Tujuan digunakannya *iikae* dalam acara *TV Show Ameeripangu* menyesuaikan kondisi atau kebutuhan pertukaran informasi antara penutur dan lawan bicara. Tujuan *iikae* tersebut yaitu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi bagi penutur, untuk mempermudah lawan bicara dalam menerima informasi, memberikan sebuah gambaran mengenai informasi antara penutur dan lawan bicara, memperkenalkan suatu hal, dan menjelaskan fungsi suatu hal.

Tujuan *iikae* berikutnya yaitu untuk memberikan pemahaman secara umum, memberikan penekanan mengenai informasi yang disampaikan, mempersingkat kalimat, memberikan contoh, mempermudah pengucapan, memperhalus ucapan atau kosakata, dan mencegah terputusnya komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1) Para pembelajar bahasa Jepang banyak yang belum mengetahui *iikae*, sehingga ketika terjadi ketidaktahuan mengenai kosakata yang ingin disampaikan atau memiliki perbendaharaan kosakata yang kurang. Mereka cenderung diam atau menghindari berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa

Jepang diharapkan untuk memperbanyak referensi mengenai teknik dan cara menggunakan *iikae* agar dapat mempermudah dalam berkomunikasi.

2) Pembelajaran mengenai *iikae* sudah ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Terutama pada mata kuliah *Kaiwa* atau berbicara. Akan tetapi, dalam perkuliahan para pengajar belum menjelaskan cara melakukan *iikae* secara langsung. Oleh karena itu, para pengajar perlu memasukan teknik dan cara *iikae* dalam pembelajaran agar mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang yang lebih baik. Selain itu, para pengajar juga perlu memberikan contoh dan melatih *iikae* dalam perkuliahan agar mahasiswa lebih memahami cara *iikae* yang mudah dan efektif dalam berkomunikasi.

3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mencari sumber data yang lain selain tayangan acara *TV Show Ameeripangu* untuk menambah sumber data. Contohnya dari film, novel, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu orang asing yang fasih berbahasa Jepang. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah subjek penelitian, yaitu orang asing/pembelajar bahasa Jepang yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang tingkat dasar atau memiliki pengetahuan kosakata yang masih terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik penggunaan *iikae* oleh orang asing/pembelajar bahasa Jepang dalam menyampaikan informasi ketika dia tidak tahu kosakata yang ingin disampaikan dalam bahasa Jepang.

4) *Iikae* yang diteliti pada penelitian ini merupakan *iikae* yang diucapkan orang asing kepada orang Jepang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengubah arah *iikae* yang diucapkan, yaitu dari orang Jepang kepada orang asing/pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dimaksudkan agar bisa melengkapi penelitian *iikae* yang sudah ada dan untuk menambah referensi mengenai *iikae*. Selain itu juga, untuk mengetahui teknik *iikae* yang digunakan oleh orang Jepang kepada orang asing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fujita, Atsushi. 2013. “言い換え技術の研究動向：分類体系、知識獲得、応用”. Diunduh di [paraphrasing.org/~fujita/publications/fujita-NL212-6-slides.pdf](http://paraphrasing.org/~fujita/publications/fujita-NL212-6-slides.pdf). Diakses pada tanggal 4 September 2015, pukul 13.35.
- Inui, Kentarou dan Fujita, Atsushi. 2013. “言い換え技術に関する研究動向”. Diunduh di [www.dbl.k.hosei.ac.jp/~miurat/readings/Apr2913.pdf](http://www.dbl.k.hosei.ac.jp/~miurat/readings/Apr2913.pdf). 8 Oktober 2015, pukul 12.42.
- Piliansih, Mumung. 2001. *Parafrase dalam Bahasa Perancis*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohati. 2011. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Terpadu dengan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi dan Menulis Puisi*. Diunduh di <http://jurnal.upi.edu/file/6-Rohati-edit.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2015 pukul 10.16.
- Takahashi *et al.* 2004. “質問応答に必要な言い換えの分析”. Diunduh di [cs.nyu.edu/~sekine/papers/gengo04\\_takahashi.pdf](http://cs.nyu.edu/~sekine/papers/gengo04_takahashi.pdf). Diakses pada tanggal 28 April 2015, pukul 08.47.